

Program Pelatihan Guru dalam Optimalisasi Penggunaan LMS untuk Pembelajaran Daring yang Lebih Efisien dan Terarah

Nur Hakim¹, Ika Mei Lina², Gilang Ryan Fernandes³, Dipa Teruna Awaludin⁴, Dendy Muris⁵

¹Akademi Maritim Pembangunan Jakarta, ^{2,3}Universitas Indraprasta PGRI, ⁴Universitas Nasional, ⁵LSPR
Institute of Communication and Business

e-mail: ¹nurhakimboy5@gmail.com, ²ikameilina.24@gmail.com, ³gilang.fernandes@gmail.com,
⁴dipateruna@civitas.unas.ac.id, ⁵dendy.m@lspr.edu

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut tenaga pendidik untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis daring yang efektif dan efisien. Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital adalah melalui optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) sebagai media pengelolaan pembelajaran daring yang terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola, merancang, serta memanfaatkan fitur-fitur LMS guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan terukur. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil penerapan LMS di lingkungan sekolah mitra. Peserta kegiatan adalah guru dari berbagai jenjang pendidikan yang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi digital guru, yang ditandai dengan kemampuan peserta dalam mengelola kelas virtual, menyusun materi ajar digital, melakukan penilaian daring, serta memanfaatkan data analitik pembelajaran untuk evaluasi proses belajar. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi manajemen waktu dan kualitas interaksi guru-siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam era transformasi digital pendidikan dan menjadi model pengembangan kapasitas berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pelatihan Guru, LMS, Pembelajaran Daring, Kompetensi Digital, Efisiensi Pembelajaran.

Abstract

The rapid development of digital technology requires educators to be able to adapt to effective and efficient online learning systems. One strategic effort to improve teacher competence in the digital age is through the optimization of Learning Management Systems (LMS) as a medium for targeted online learning management. This community service activity aims to improve teachers' abilities in managing, designing, and utilizing LMS features to create a more interactive, efficient, and measurable learning process. The methods used in this activity include socialization, technical training, intensive mentoring, and evaluation of the results of LMS implementation in partner schools. The participants were teachers from various levels of education who had limited experience in utilizing online learning technology. The results of the activity showed a significant increase in teachers' digital competence, as evidenced by the participants' ability to manage virtual classrooms, compile digital teaching materials, conduct online assessments, and utilize learning analytics data for learning process evaluation. In addition, this training also had a positive impact on improving time management efficiency and the quality of teacher-student interactions during the online learning process. Thus, this activity contributed to improving teacher professionalism in the era of digital transformation in education and became a model for sustainable capacity building in schools.

Keywords: Teacher Training, LMS, Online Learning, Digital Competence, Learning Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah Learning Management System (LMS) [1]. LMS berperan penting sebagai sarana pengelolaan kegiatan pembelajaran secara daring yang memungkinkan guru untuk merancang, mengelola, serta mengevaluasi proses belajar mengajar secara lebih sistematis dan terstruktur [2]. Melalui LMS, guru dapat mengatur materi ajar, tugas, penilaian, serta komunikasi dengan peserta didik secara efisien dalam satu platform terpadu [3].

Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi LMS di lingkungan sekolah [4]. Sebagian besar guru belum memanfaatkan LMS secara optimal karena keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya pengalaman dalam pengelolaan konten digital, serta minimnya pendampingan yang berkelanjutan. Akibatnya, penggunaan LMS sering kali hanya terbatas pada fungsi dasar seperti mengunggah materi atau pemberian tugas, tanpa diikuti dengan strategi pedagogis yang efektif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya interaktivitas dan efektivitas pembelajaran daring, yang pada akhirnya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan [5].

Kebutuhan akan peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan LMS menjadi semakin mendesak seiring dengan tuntutan era digital dan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya literasi digital bagi tenaga pendidik [6]. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, efisien, dan berpusat pada peserta didik [7]. Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik langsung yang menekankan pada optimalisasi penggunaan LMS menjadi solusi strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru di era pembelajaran digital [8].

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya nyata untuk menjawab tantangan tersebut melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru di lingkungan sekolah mitra [9]. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengelola LMS secara komprehensif mulai dari perancangan konten pembelajaran, pengelolaan aktivitas belajar, hingga analisis hasil pembelajaran berbasis data. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memperkuat kemampuan pedagogis dalam merancang pembelajaran daring yang lebih efisien dan terarah [10].

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran daring, baik dari segi efektivitas pengelolaan kelas digital maupun dari sisi pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan di era transformasi digital pendidikan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menekankan keterlibatan aktif para peserta dalam seluruh tahapan kegiatan [11]. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu: analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan ketercapaian tujuan kegiatan secara optimal dan berkelanjutan [12].

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan (needs assessment) yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, keterampilan, serta kendala yang dihadapi guru dalam

pemanfaatan Learning Management System (LMS). Proses ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara singkat terhadap peserta yang berasal dari sekolah mitra. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam perancangan materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi aktual dan kebutuhan nyata para guru di lapangan [13].

Tahap kedua adalah perencanaan program pelatihan, yang meliputi penentuan tujuan, penyusunan kurikulum pelatihan, pengembangan materi ajar, dan penyiapan instrumen evaluasi. Materi pelatihan difokuskan pada pengenalan konsep dasar LMS, pengelolaan kelas virtual, pembuatan konten digital interaktif, sistem penilaian daring, serta pemanfaatan analitik pembelajaran untuk evaluasi kinerja peserta didik [14]. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dengan pihak sekolah mitra agar kegiatan dapat berjalan relevan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing institusi pendidikan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pelatihan teoritis dan praktikum berbasis simulasi. Pada sesi teoritis, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai peran dan fungsi LMS dalam mendukung pembelajaran daring yang efisien dan terarah. Sedangkan pada sesi praktikum, peserta secara langsung mempraktikkan penggunaan LMS dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti pembuatan kelas digital, unggah materi ajar, pembuatan kuis interaktif, hingga pengelolaan forum diskusi. Metode pelatihan menggunakan pendekatan blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, agar peserta dapat merasakan pengalaman langsung dalam penggunaan platform LMS secara kontekstual.

Tahap keempat adalah pendampingan dan konsultasi lanjutan, di mana tim pelaksana memberikan bimbingan intensif kepada peserta dalam mengimplementasikan LMS di lingkungan sekolah masing-masing. Pendampingan dilakukan secara berkala selama beberapa minggu setelah pelatihan utama, melalui sesi tatap muka maupun konsultasi daring. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara konsisten serta mengatasi kendala teknis maupun pedagogis yang mungkin muncul dalam praktik.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Evaluasi dilaksanakan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta melalui observasi dan wawancara untuk menilai penerapan hasil pelatihan di lapangan. Analisis hasil evaluasi menunjukkan tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan LMS serta identifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan berikutnya.

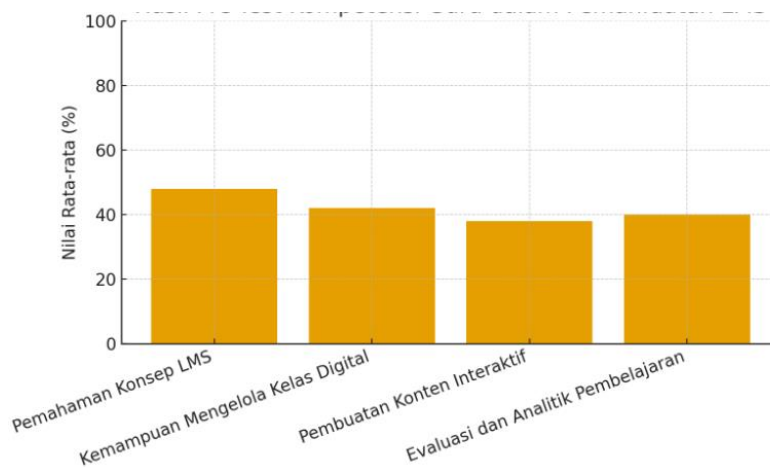
Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam kompetensi digital guru melalui pelatihan yang interaktif, aplikatif, dan terarah. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan budaya pembelajaran digital di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya pembelajaran daring yang lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik dari sisi peningkatan kompetensi guru maupun dari efektivitas implementasi Learning Management System (LMS) dalam kegiatan pembelajaran daring. Program pelatihan diikuti oleh 35 orang guru dari berbagai jenjang pendidikan yang berasal dari sekolah mitra. Kegiatan dilaksanakan selama 1 minggu dengan kombinasi antara sesi teori, praktik, dan

pendampingan lanjutan secara daring. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 42%, yang menandakan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan teknologis guru setelah mengikuti pelatihan. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru hanya memahami fungsi dasar LMS, seperti mengunggah materi dan memberikan tugas. Namun, setelah pelatihan, guru mampu mengelola kelas virtual secara mandiri, membuat konten ajar interaktif berbasis multimedia, serta melakukan evaluasi pembelajaran melalui fitur kuis dan analitik yang tersedia di LMS.

Selain itu, observasi selama kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola proses pembelajaran daring. Guru mulai menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan fitur LMS seperti forum diskusi, kalender kegiatan, dan integrasi tautan eksternal untuk memperkaya materi ajar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional menuju model digital yang lebih adaptif dan interaktif.



Gambar 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

Dari hasil pendampingan pascapelatihan, ditemukan bahwa penerapan LMS di sekolah mitra berdampak positif terhadap efisiensi pengelolaan pembelajaran daring. Guru mampu mengatur jadwal kelas secara terstruktur, memantau partisipasi siswa melalui data aktivitas, serta memberikan umpan balik secara real-time. Sistem pelaporan otomatis dalam LMS juga membantu guru dalam melakukan rekapitulasi nilai dan absensi tanpa perlu melakukan proses manual yang memakan waktu.



Gambar 2. Implementasi LMS Google Classroom

Selain efisiensi, pembelajaran daring menjadi lebih terarah karena setiap tahapan pembelajaran terdokumentasi dengan baik di dalam sistem. Guru dapat memantau perkembangan siswa secara individual, sedangkan siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap materi pembelajaran dan catatan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS tidak hanya berfungsi sebagai media pengajaran, tetapi juga sebagai alat manajemen pembelajaran yang efektif dalam mendukung prinsip student-centered learning.

Kegiatan pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan era digital. Guru yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi kini mampu mengintegrasikan pendekatan pedagogis berbasis digital dalam kegiatan mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 87% peserta merasa pelatihan ini meningkatkan motivasi mereka untuk terus mengembangkan kompetensi digital dan mengeksplorasi berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dari sisi kelembagaan, sekolah mitra mulai mengadopsi LMS sebagai sistem pendukung utama dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran. Beberapa sekolah bahkan membentuk tim teknologi pendidikan internal untuk memastikan keberlanjutan implementasi LMS dan memberikan pendampingan bagi rekan sejawat. Hal ini menjadi indikator bahwa program pelatihan tidak hanya berdampak individual terhadap guru, tetapi juga institusional terhadap budaya pembelajaran di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pelatihan Guru dalam Optimalisasi Penggunaan LMS untuk Pembelajaran Daring yang Lebih Efisien dan Terarah telah berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan kompetensi digital guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini secara nyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memahami konsep dasar Learning Management System (LMS), mengelola kelas virtual, menciptakan konten pembelajaran interaktif, serta memanfaatkan fitur analitik untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi yang diukur, dengan rata-rata peningkatan sebesar 42%. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang berbasis praktik langsung, pendampingan intensif, dan penggunaan metode blended learning mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta. Guru yang sebelumnya hanya menggunakan LMS pada fungsi dasar kini telah mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran digital yang lebih terstruktur, interaktif, dan efisien.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga berpengaruh terhadap budaya organisasi di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah mitra mulai mengintegrasikan LMS sebagai bagian dari sistem manajemen pembelajaran dan mendorong terbentuknya komunitas guru berbasis digital sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap terbangunnya ekosistem pendidikan digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Namun, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses infrastruktur digital, keterampilan teknologi yang bervariasi antar guru, dan keterbatasan waktu dalam penerapan hasil pelatihan. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan skema pelatihan lanjutan (advanced training) dan dukungan infrastruktur teknologi di sekolah mitra. Selain itu, perlu dikembangkan sistem

monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan optimalisasi LMS merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital pendidikan. Melalui penguasaan teknologi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan proses pembelajaran daring yang lebih efisien, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Nugroho, A. Setiawan, B. N. Romadhoni, and S. Pgri Trenggalek, "Optimalisasi Blended Learning Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 141–151, Dec. 2021, doi: 10.53621/JIPPMAS.V1I2.64.
- [2] A. Puspita¹ and A. C. Setiawan², "Pengelolaan E-Learning Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Digital: (Studi Kasus Sma Pangudi Luhur St Yusup Yogyakarta)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 12, no. 3, pp. 602–610, 2024, Accessed: Nov. 08, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/72651>
- [3] T. Amelia, M. J. D. Sunarto, B. Hariadi, T. Sagirani, and J. Lemantara, "Pelatihan Penerapan Learning Management System (LMS) bagi Guru Dalam Tantangan Era Blended Learning," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 5, no. 2, pp. 325–331, May 2024, doi: 10.33394/JPU.V5I2.11311.
- [4] U. Iriani, C. Hestivik, Y. Fadila, P. Sindo, and U. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, "Efektivitas Penggunaan LMS (Learning Management System) dalam Diklat Daring untuk Meningkatkan Pedagogik Guru," *ALACRITY: Journal of Education*, vol. 5, pp. 908–921, May 2025, doi: 10.52121/ALACRITY.V5I2.784.
- [5] S. H. Soro, E. Hayati, D. Tejawati³, and A. Susanti⁴, "Optimalisasi Perencanaan Strategik Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Era Digital," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 2243–2252, Dec. 2024, doi: 10.62775/EDUKASIA.V5I1.1243.
- [6] A. Rambe, "Optimalisasi Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Edukatif*, vol. 3, no. 1, pp. 132–138, Jan. 2025, Accessed: Nov. 08, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1405>
- [7] M. Syahrone, F. E. Dianastiti, and F. Firmadani, "Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *International Journal of Community Service Learning*, vol. 4, no. 3, pp. 170–178, Sep. 2020, doi: 10.23887/IJCSL.V4I3.28847.
- [8] A. Herdiani, K. A. Laksitowening, D. D. Jatmiko, A. Suci, and D. Martha, "Pemanfaatan Learning Management System Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring Pada Sekolah Di Bandung Raya," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, vol. 6, pp. 1–8, Nov. 2023, doi: 10.37695/PKMCSR.V6I0.2153.
- [9] T. M. Murdiyanto, Makmuri, and mulyono, "Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Learning Management System Berbasis Daring Pada Mgmp Matematika Kabupaten Bogor," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, pp.

- SNPPM2021P-460-SNPPM2021P-468, Dec. 2021, Accessed: Nov. 08, 2025. [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25650>
- [10] A. P. Putra and S. Maryana, "Sosialisasi Media Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid – 19 Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Smk Pertama 1&2 Bogor," *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, vol. 2, no. 2, Dec. 2020, doi: 10.37715/LEECOM.V2I2.1594.
- [11] A. S. I. Burham, "Pemanfaatan learning management system dalam optimalisasi pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Pertama (studi kasus di SMP Negeri 3 Kota Malang) / Akbar Syah Ichwanda Burham," Oct. 2022.
- [12] D. Mulyadi *et al.*, "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Digital Guru di Daerah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi untuk Optimalisasi Penggunaan Platform Merdeka Mengajar," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 37–51, Jan. 2025, doi: 10.35914/TOMAEGA.V8I1.2919.
- [13] B. Yanto, A. Setiawan, and R. Husni, "PKM Blended Learning dengan Google Classroom for Education bagi Guru SMA Sederajat di Kecamatan Tambusai Provinsi Riau," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 12, no. 1, pp. 15–24, Feb. 2020, doi: 10.37680/QALAMUNA.V12I01.209.
- [14] R. Basatha, D. S. O. Soedargo, and A. Wirapraja, "Workshop Pelatihan Learning Management System Secara Online Dengan Menggunakan Google Classroom Untuk Guru SMAK St. Albertus, Malang," *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 24–28, Jun. 2021, doi: 10.34148/KOMATIKA.V1I1.369.